



---

## **Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener**

**Triyanto<sup>1</sup>, Febi Kurniawan<sup>2</sup>, Abdul Salam Hidayat<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia**

**Jalan HS. Ronggo Waluyo, Teluk Jambe Timur, Karawang. Indonesia**

**Email: [triyanto190999@gmail.com](mailto:triyanto190999@gmail.com)**

### ***Abstrak***

Salah satu tujuan pendidikan jasmani di lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui kegiatan jasmani sehingga dapat menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif, atletis, dan mandiri dengan menerapkannya dalam cabang pendidikan jasmani yang sudah populer di dunia pendidikan. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ada di sekolah dan dilakukan ketika pulang sekolah atau diluar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang melibatkan siswa disekolah tersebut. Peningkatan keterampilan ekstrakurikuler bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah tersebut adalah suatu keharusan yang perlu ditingkatkan, karena setelah melihat permintaan yang sangat besar di masyarakat terutama kedisiplinan, keikhlasan, ketaatan dan sportivitas atau pendidikan karakter lainnya. Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui tingkat sportivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sikap sportivitas akan terlihat ketika seorang tersebut mengikuti pertandingan. Hasil penelitian di atas diperoleh Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Lohbener adalah masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 siswa (43,3%). Secara rinci siswa yang memiliki sportivitas dengan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), kategori tinggi sebanyak 13 siswa (43,3%), kategori sedang sebanyak 8 siswa (26,7%), kategori rendah sebanyak 6 siswa (20%), kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (6,7%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener adalah masuk dalam kategori tinggi.

***Kata kunci:*** *Tingkat Sportivitas, Tingkat Pengetahuan, Ekstrakurikuler*

---

## **Pendahuluan**

Salah satu tujuan pendidikan jasmani di lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui kegiatan jasmani sehingga dapat menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif, atletis, dan mandiri dengan menerapkannya dalam cabang pendidikan jasmani yang sudah populer di dunia pendidikan institusi atau lingkungan sekolah tinggi. Pendidikan jasmani adalah proses mendidik individu atau anggota masyarakat, secara sadar dan sistematis, melalui aktivitas fisik yang intensif, untuk kemampuan dan keterampilan fisik yang lebih tinggi, pertumbuhan intelektual, dan pembangunan karakter. Sedangkan menurut Tisnowati (2007: 15) mengatakan bahwa

“dalam pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan jasmani sebagai alat perantara.”. Pendidikan jasmani adalah upaya mempengaruhi tumbuh kembang anak untuk kehidupan sosial dan moral yang sehat, baik jasmani maupun rohani, dan usahanya berupa kegiatan jasmani atau jasmani yang terencana secara ilmiah, berorientasi dan sistematis.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ada di sekolah dan dilakukan ketika pulang sekolah atau diluar jam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang melibatkan siswa disekolah tersebut. Ektrakurikuler sangat populer di di sekolah baik siswa maupun guru pasti mengetahuinya dan ekstrakurikuler juga cukup populer di masyarakat sekitar. Peningkatan keterampilan ekstrakurikuler bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah tersebut adalah suatu keharusan yang perlu ditingkatkan, karena setelah melihat permintaan yang sangat besar di masyarakat terutama kedisiplinan, keikhlasan, ketaatan dan sportivitas atau pendidikan karakter lainnya. Oleh karena itu menurut pantauan penulis pada setiap kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener banyak siswa yang kurang disiplin, kurang sportif, dan sebagainya. Maka dari observasi yang ada di lapangan cukup berdampak negatif pada kepribadian siswa, antara lain kurangnya refleksi diri, monopoli, tidak terlalu patuh, kurang disiplin, dan kurang sportifitas.

Di zaman sekarang ini, tingkat nilai kepedulian dan karakter positif di kalangan siswa cukup mencengangkan. Di sisi lain, orang tua berlomba-lomba mempersiapkan anaknya untuk kompetisi akademik (kognitif) tanpa memperhatikan aspek-aspek lainnya, seperti pendidikan karakter, kepedulian, dan nilai-nilai sosial lainnya yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, sehingga mengakibatkan anak menjadi orang yang kurang dalam karakter positif dan nilai-nilai sosialnya, seperti kurang disiplin, kurang sopan santun, tidak menghargai atau menghormati orang lain, sulit bergaul dengan orang lain, dan tidak sportif dalam kegiatan permainan ekstrakurikuler baik olahraga maupun non-olahraga. Untuk kesepian dan penarikan, sulit bergaul dengan orang-orang. Permasalahan tersebut menyebabkan masih rendahnya karakter siswa. Terutama nilai sportivitas antar siswa dalam permainan olahraga yang ada di ekstrakurikuler, misalnya masih banyak siswa yang tidak mengakui kekalahan, dan beberapa siswa yang menang sering mengejek siswa yang kalah. Padahal nilai-nilai tersebut mempunyai manfaat yang banyak bagi siswa di kehidupan

sosialnya. Ratna, (2004: 95) “Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Sedangkan menurut Chaplin dan Rusli Ibrahim (2001: 4) “Perilaku sosial yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lain, merupakan perilaku kelompok, dan perilaku yang berada dibawah kontrol masyarakat”.

Budiningsih, (2005: 10) “ Pembelajaran adalah preskriptif karena tujuan utamanya menetapkan metode pembelajaran yang optimal.”. Tetapi pada kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar masih banyak siswa yang karakternya kurang, seperti kurang disiplin, kurang kerja keras, kurang serius, dan kurang sportif pada pembelajaran terutama pada pembelajaran olahraga. Jadi, melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler guru dapat mengetahui siswa mana yang memiliki kepribadian positif dan negatif, dan tentunya melalui pembelajaran ekstrakurikuler dapat bertujuan untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa ke arah yang positif, sehingga meningkatkan keterampilan dan potensi prestasi. Dimana ekstrakurikuler yang dilakukan secara sistematis hanya digunakan sebagai alat untuk mengetahui nilai sportivitas pada siswa, dalam proses untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang kompeten. Jadi dari permasalahan diatas penulis mempunyai pola pikir atau ide untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Lohbener, yaitu tentang tingkat pengetahuan siswa terhadap sportivitas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membentuk karakter siswa yang positif, khususnya nilai karakter sportivitas siswa pada ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan perkembangan individu baik secara pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan kemampuan atau skill (psikomotor). Pengetahuan, Menurut Blaik (2013) pengetahuan berarti kesempurnaan akal budi seorang yang diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk memperoleh kecakapan-kecakapan tertentu dan untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam kehidupan secara nyata dan tepat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Sedangkan Menurut Lutan (1986 : 72) ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum.

Sportivitas, Mengutip dari Beller & Stoll dalam buku Sumber Daya Manusia: Pilar utama Kegiatan Operasional Organisasi (2020), sportivitas berarti perilaku yang menunjukkan sikap hormat dan adil terhadap orang lain, serta sikap menerima dengan baik apa pun hasil dari sebuah pertandingan. Sportivitas adalah tentang disiplin, rasa menghormati, pengendalian diri dan taat kepada aturan. Sportivitas adalah salah satu nilai yang menunjukkan integritas dan keserasian dalam sebuah olahraga.

Pembinaan dan pembentukan watak sebaiknya dilakukan sejak dini, bahkan anak usia remaja sangat baik seperti anak SMA yaitu melalui pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perkembangan sikap moral yang terjadi adalah sikap sportivitas. Tingkat sportivitas siswa yang selalu mengikuti dan memahami pembelajaran pendidikan jasmani secara baik akan sangat mungkin berbeda dari siswa yang jarang mengikuti dan memahami pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa diharapkan dapat mengembangkan dan dapat membentuk karakter siswa.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diminati siswa khususnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener sehingga hampir semua siswa tidak akan melewatkan mata pelajaran ini karena mata pelajaran yang favorit bagi siswa. Selain ketrampilan gerak, aktivitas fisik, dan pengetahuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa juga belajar tentang nilai-nilai luhur yang terkandung didalam pembelajaran salah satunya nilai sportivitas. Perkembangan nilai-nilai sportivitas tidak hanya dipengaruhi oleh materi tetapi lebih kepada interaksi sosial yang berlangsung ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif yang disajikan dalam bentuk presentase. Menurut Sugiyono (2018 : 8) mengatakan bahwa kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan guna meneliti pada populasi dan sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat. (Nazir, 1998: 51). Penelitian yang dilakukan ini untuk mengetahui tingkat sportivitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel, terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terkait. Variabel bebas yaitu tingkat sportivitas, sedangkan variabel terkait yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Lohbener.

Menurut Sugiyono (2008: 80), populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) dikutip dalam (Ratiningrum, 2015) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi menurut menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian yang menjadi sumber data yang dapat dipelajari didalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener.

Sampel adalah bagian dari populasi yang sedang diteliti dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2008 : 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus representatif. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 1 Lohbener.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

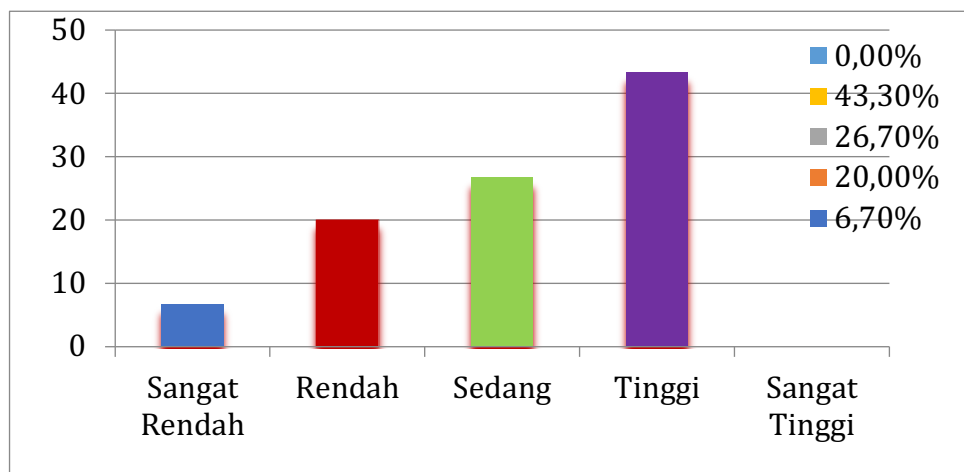
### Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Data penelitian tentang Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Lohbener ini diperoleh dengan instrumen angket. Hasil penelitian tentang Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Lohbener dianalisis dan dideskripsikan. Data sportivitas terdiri dari empat faktor yaitu komitmen terhadap olahraga dalam pendidikan jasmani, konvesi sosial, taat kepada peraturan dan sikap positif. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data untuk mengetahui sportivitas secara keseluruhan berdasarkan faktor dan indikatornya. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Deskripsi data yang disajikan meliputi harga *Mean*, *Median*, *Modus*, Standar Deviasi, dan Tabel Distribusi Data.

Penelitian ini diukur dengan angket berjumlah 30 butir pertanyaan dengan skor maksimum yang diperoleh 109 dan skor minimum 71. Dari hasil analisis diperoleh mean Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Lohbener sebesar mean 96,17 median sebesar 99, modus sebesar 107, dan standar deviasi sebesar 10,70. Hasil distribusi data Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Lohbener sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Sangat Tinggi	>112	0	0
2	Tinggi	101-111	13	43,3
3	Sedang	90-100	8	26,7
4	Rendah	80-89	6	20
5	Sangat Rendah	<79	2	6,7
<b>TOTAL</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>



Gambar 1. Diagram Tingkat Sportivitas

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Lohbener adalah masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 siswa (43,3%). Secara rinci siswa yang memiliki sportivitas dengan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), kategori tinggi sebanyak 13 siswa (43,3%), kategori sedang sebanyak 8 siswa (26,7%), kategori rendah sebanyak 6 siswa (20%), kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (6,7%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Lohbener adalah masuk dalam kategori tinggi.

## Pembahasan

Sikap sportivitas akan terlihat ketika seorang tersebut mengikuti pertandingan. Hasil observasi ketika siswa SMAN 1 Lohbener mengikuti pertandingan futsal terjadi banyak pelanggaran yang tidak mencerminkan sikap sportivitas seperti melawan keputusan wasit dan mengkasari lawan sehingga mendapatkan hadiah kartu kuning. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa menginginkan sebuah kemenangan sampai cara apapun dilakukan untuk dapat memenangkan timnya. Tetapi hal tersebut sangat jauh dari hakikat sportivitas yang diharapkan dari tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Dari hasil penelitian di atas diperoleh Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Lohbener adalah masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi

sebanyak 13 siswa (43,3%). Secara rinci siswa yang memiliki sportivitas dengan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), kategori tinggi sebanyak 13 siswa (43,3%), kategori sedang sebanyak 8 siswa (26,7%), kategori rendah sebanyak 6 siswa (20%), kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (6,7%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Lohbener adalah masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh maka dapat kita ketahui bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener memiliki sikap dan perilaku pada kategori tinggi. Sportivitas yang tinggi menunjukkan bahwa para siswa memiliki kematangan psikis yang disebabkan dengan usia yang masih remaja mulai beranjak dewasa. Sportivitas yang tinggi dapat dibina sejak usia dini, salah satunya melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Anak diberikan pengertian tentang pentingnya sportivitas dan bersikap sportif dalam olahraga, dan juga pengalaman dalam bertanding akan mendidik anak untuk dapat menerima kekalahan.

Deskripsi hasil penelitian masing-masing faktor pada tingkat sportivitas anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMAN 1 Lohbener diuraikan sebagai berikut: Komitmen merupakan gambaran orang yang memiliki sportivitas yang baik dari perilaku yang berdedikasi pada olahraga yang digeluti. Dari hasil penelitian di atas diketahui tingkat sportivitas anak berdasarkan faktor komitmen terhadap olahraga dalam pendidikan jasmani adalah masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 siswa (36,7%). Secara rinci siswa yang memiliki komitmen terhadap olahraga dalam pendidikan jasmani dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (6,7%), kategori tinggi sebanyak 11 siswa (36,7%), kategori sedang sebanyak 9 siswa (30%), kategori rendah sebanyak 6 siswa (20%), kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (6,7%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa komitmen terhadap olahraga dalam pendidikan jasmani masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut diartikan siswa memiliki sikap dan perilaku yang tinggi dalam berolahraga. Sikap tersebut ditunjukkan dengan komitmen dalam mengikuti latihan dan pertandingan. Komitmen tersebut dapat diartikan sikap menerima kesalahan yang dilakukan dan berusaha memperbaikinya, sehingga siswa tidak menyalahkan orang lain, terutama wasit dan pihak lawan.

Dari hasil penelitian di atas diperoleh tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener berdasarkan faktor konvesi sosial adalah masuk

dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 13 siswa (43,3%). Secara rinci siswa yang memiliki konvesi sosial dengan kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (3,3%), kategori tinggi sebanyak 13 siswa (43,3%), kategori sedang sebanyak 8 siswa (26,7%), kategori rendah sebanyak 5 siswa (16,7%), kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (10%). Dilihat dari faktor konvesi sosial masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut diartikan siswa mempunyai etika yang tinggi di dalam olahraga khususnya olahraga. Etika tersebut ditunjukkan dengan bersikap sopan dan menghormati terhadap pihak yang terlibat didalam olahraga tersebut. Perilaku yang menunjukkan etika baik seperti berjabat tangan dengan lawan sebelum dan setelah selesai pertandingan. Etika yang baik tidak hanya di dalam pertandingan, tetapi juga di luar pertandingan.

Dari hasil penelitian di atas diperoleh tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener berdasarkan faktor taat pada aturan adalah masuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 15 siswa (50%). Secara rinci taat pada aturan dengan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), kategori tinggi sebanyak 15 siswa (50%), kategori sedang sebanyak 7 siswa (23,3%), kategori rendah sebanyak 4 siswa (13,3%), kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa (13,3%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa faktor taat terhadap peraturan dan menghormati terhadap keputusan dalam pertandingan adalah tinggi. Dalam setiap kompetisi pasti ada peraturan, dan peraturan itu harus ditaati dan dijalankan oleh para pelaku olahraga yang terlibat didalamnya. Sehingga siswa harus dapat mentaati dan menjalankan peraturan tersebut, jika melanggar pasti akan mendapatkan sanksi dari wasit.

Dari hasil penelitian di atas diperoleh tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener berdasarkan faktor sikap positif adalah masuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 11 siswa (36,7%). Secara rinci sikap positif dengan kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (16,7%), kategori tinggi sebanyak 7 siswa (23,3%), kategori sedang sebanyak 11 siswa (36,7%), kategori rendah sebanyak 7 siswa (23,3%), dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa (0%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa sikap positif masuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut diartikan siswa mempunyai sikap positif pada lawan dengan kategori sedang. Faktor ini merujuk pada sikap menghormati dan peduli terhadap lawan. Perilaku nyata dari dimensi ini adalah bersedia meminjamkan peralatan sendiri kepada lawan yang tidak

memilikinya, bersedia bertanding walaupun lawan datang terlambat (tidak menuntut kemenangan dari situasi tersebut), tidak mengambil kesempatan dari lawan yang mengalami cedera. Dengan sikap tidak menghormati lawan tersebut dapat menyebabkan perselisihan bahkan kerusuhan antar pemain dan tim.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener adalah kategori tinggi sebanyak 13 siswa (43,3%), kategori sedang sebanyak 8 siswa (26,7%), kategori rendah sebanyak 6 siswa (20%), kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (6,7%). Dilihat dari frekuensi tiap kategori, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 1 Lohbener adalah masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain bagi siswa diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan dapat lebih memahami dan menerapkan pentingnya menjunjung tinggi sikap sportivitas dalam sebuah pertandingan, terutama dalam bermain bola voli, basket, dan futsal. Diharapkan bagi Guru penjas dapat memahami tentang makna dan arti pentingnya sikap sportivitas bagi siswa dan dapat menjadi sebuah solusi dalam proses pembelajaran di ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan siswa-siswi itu sendiri Hasil data penenelitian bagi Guru Penjas agar dapat dijadikan sebagai acuan dan landasan untuk meningkatkan sikap sportivitas pada siswa. Agar dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang tingkat sportivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMAN 1 Lohbener dengan menggunakan metode lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudijono. (2005). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja GrafindoPersada.  
Bachtiar. (2000). Pengetahuan Dasar Permainan Bolavoli. Padang: FIK UNP.

- Cholid Narbuko & Abu Ahmadi. (2007). Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara.
- Damyati dan Mujiono, (2007). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Renika Cipta.
- Daryanto . (2008). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Halim, S. (2009). 1 Hari Pintar Futsal (Dedy GNR). Yogyakarta: PT Buku Kita.
- Kleinmann, Theo. (2000). Bola Volley Pembinaan Teknik, Taktik dan Kondisi. Jakarta: PT Gramedia.
- Lhaksana, Justinus. (2011). Taktik dan Strategi Futsal Modern. Jakarta: Be Champions (Penebar Swadaya Grup).
- Muharnanto. (2006). Dasar-dasar Permainan Futsal. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Nurhakiki, M. S., Hidayat, A. S., & Yuda, A. K. (2021). Survey Tingkat Pengetahuan Permainan Bola Voli dalam Pembelajaran Penjas pada Siswa SMP Se-Kecamatan Cilamaya Kulon. 5(4), 597–605.
- Oliver, Jon. (2007). Dasar-dasar Bola Basket, Cara yang Lebih Baik Untuk Mempelajarinya. Bandung: Pakar Raya.
- Perbasi. (2010). Peraturan Resmi Bola Basket 2008. Semarang: Perbasi.
- Rusli Lutan. (2001). Olahraga dan Etika Fair Play. Jakarta: Wihani Group.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tenang, J.D. (2008). Mahir bermain futsal. Bandung: Mizan.
- Utami, D. S. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. 14
- Wawan setyadi. (2013). 5 Sikap Paling Sportif Saat Pertandingan Sepakbola. Diakses dari: [http://wawansetyadi257.blogspot.com/2013/04/5\\_sikap\\_paling\\_sportifsaat.html](http://wawansetyadi257.blogspot.com/2013/04/5_sikap_paling_sportifsaat.html). Pada tanggal 2 April 2013, pukul 11 : 30 WIB.
- Yudianto, Lukman. (2009). Taktik Bermain Sepakbola dan Futsal: Visi 7. Andi.